

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril *'alaihissalâm* kepada Rasulullah Muhammad *Shallallâhu 'alaihi wa sallam* yang tertulis di dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an adalah kitab yang mengandung nilai-nilai global yang sangat signifikan dan tidak lekang dengan batas-batas ruang dan waktu. Sudah sangat jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia itu sendiri. Al-Qur'an sangat banyak berbicara tentang masyarakat.¹ karena tugas utama Al-Qur'an adalah menghendaki adanya perubahan dan munculnya berbagai nilai-nilai positif dalam masyarakat.

Kehidupan umat Islam saat ini seperti kehidupan Bani Israil yang saat itu mereka membangkang perintah Nabi Musa *'alaihissalam* untuk memasuki bumi Palestina. Lalu Tuhan menghukum mereka dengan membuat bingung dan panik selama 40 tahun di Padang Tih. Mereka selalu gagal mencari jalan keluar dan yang mereka jumpai hanyalah fatamorgana. Demikian pula dengan keadaan kita sekarang. Telah lama generasi umat ini mencari jalan keluar dengan gigih dan ikhlas dari "padang kebingungan". Sumber utama yang menyebabkan umat seperti sekarang ini adalah kondisi keimanan. Karena iman sebagai jantung kehidupan umat Islam dan jika iman sedang lemah maka tidak ada yang bisa mengembalikan kekuatannya selain Al-Qur'an.² Maka dari itu, memperbanyak membaca dan mentadaburi Al-Qur'an adalah cara untuk menguatkan iman yang sedang melemah.

¹ M. Quraish Shihab, "Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat" (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 319.

² Majdi al-Hilali, "Agar al-Qur'an Menjadi Teman, Rahasia Menghayati Kitab Suci untuk Perubahan Diri", cetakan 1 (Jakarta: Zama, 2011), hlm. 17-22.

Di era modern ini dengan maraknya media massa sangat mudah kita mengakses berita apapun, dan tidak jarang media massa memuat berita-berita tentang perbuatan kriminal yang menggambarkan rusaknya adab masyarakat pada saat ini, seperti perundungan atau yang kerap disebut *bullying*, *body shaming*, gosip, dan penyebaran berita-berita bohong atau *hoax*. Betapa banyak korban yang merasakan dampak dari rusaknya adab masyarakat pada saat ini.

Salah satu contoh korban dari dampak perundungan atau *bullying* adalah meninggalnya siswi MI di Tasikmalaya diduga akibat perundungan. Korban menghembuskan nafas terakhir usai mendapat perawatan medis selama dua pekan di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya. Pihak rumah sakit memastikan bahwa korban wafat akibat gagal nafas setelah mengalami penurunan kesadaran. Selain ditangani oleh dokter anak, siswi tersebut juga ditangani oleh dokter jiwa yang menyusul dugaan depresi akibat perundungan. Sementara itu, berdasarkan hasil penelusuran Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kabupaten Tasikmalaya menyebutkan bahwa siswi tersebut merupakan korban perundungan teman sekolahnya. Kemudian contoh dari penyebaran berita bohong atau *hoax* adalah ditangkapnya seorang bibi dan keponakannya karena *hoax* begal. Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Budi Sartono mengatakan bahwa penangkapan kedua pelaku berawal dari laporan masyarakat tentang video begal yang tersebar melalui pesan obrolan grup *whatsapp*.³

Dari beberapa peristiwa di atas, penulis ingin menguak lebih dalam lagi tentang bagaimana adab yang seharusnya dimiliki umat Islam dalam bersosial, karena agama Islam tidak hanya agama yang mengajarkan tentang bagaimana kita beribadah, tapi juga mengajarkan adab antar sesama.⁴ Islam adalah agama yang komprehensif dan sempurna, mengajarkan berbagai hal dari hal-hal yang sepele sampai hal-hal yang besar. Termasuk hal paling

³<https://republika.co.id/berita/q96gou428/bibi-dan-keponakan-ditangkap-karena-hoaks-begal> diakses 3/11/2020 22.30.

⁴ Ahmad Shalabi, “Masyarakat Islam” (Surabaya: CV. Ahmad Nabhan, t.th.), hlm. 267-268.

penting dalam agama Islam adalah adab dan etika terhadap orang lain juga saat seseorang berada dalam keadaan serta tempat tertentu.

Adab yang diajarkan oleh agama Islam tersebut tercatat sebagai ibadah dan dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhânahu Wa Ta'âla*.⁵ Tak hanya mengajarkan hubungan vertikal (*Hablu min Allah*) saja, namun juga mengajarkan hubungan horizontal (*Hablu min an-Nâs*). Kedua hubungan itu harus sepadan sebagaimana Al-Qur'an juga mempunyai peran proporsional yang baik antara keilahian dan kemanusiaan.⁶

Al-Qur'an memberikan petunjuk dan pedoman hidup mengenai adab dalam bersosial yang terangkum di dalam 114 surat Al-Qur'an. Surat Al-Hujurat merupakan salah satu dari beberapa surat yang intens dan fokus pada pembahasan mengenai adab dan pergaulan hidup manusia. Surat Al-Hujurat adalah surat ke-49 dalam Al-Qur'an dan terdiri dari 18 ayat, juga termasuk golongan surat *madaniyyah*. Surat ini turun setelah surat Al-Mujadilah. Dinamakan surat Al-Hujurat yang berarti “kamar-kamar” diambil dari kata “*Al-Hujurat*” yang terdapat pada ayat ke-4 dalam surat ini.⁷

Kitab tafsir yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini ialah Tafsir Asy-Sya'rawi karya Syekh Muhammad Mutawalliy asy-Sya'rawi yang memiliki judul lengkap *Tafsîr As-Sya'rawi: Khawatir asy-Sya'râwî Haul Al-Qur'ân al-Karîm*, yang terdiri dari 29 jilid. Menggunakan metode *tafsir tahlili*, dengan pendekatan *bi al-ra'yi*, serta bercorak *adâbi* dan *i'jazi*. Buku *Tafsîr Asy-Sya'râwî* adalah kumpulan ceramah-ceramah beliau, sehingga gaya bahasa yang digunakan dalam penafsirannya bukan dengan gaya bahasa pidato dan juga bukan dengan gaya bahasa karya ilmiah melainkan dengan gaya bahasa ceramah dari seorang guru di hadapan para

⁵ Marwan Hadidi, “Menyemai Adab Menuai Berkah, 14 Adab Sehari-hari Seorang Muslim” (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), hlm. 6.

⁶ Dale F. Eickelman, DKK. “*al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*”, terj. Lien Iffah Na'atu Fina dan Ari Hendri (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 140.

⁷ Lajnah pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama, “*al-Qur'an terjemah dan Asbabun Nuzul*” (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 515.

muridnya.⁸ Tafsir ini memiliki ciri yang khas, yaitu setiap tafsirannya diberi perumpamaan yang sesuai dengan realita dan keadaan masyarakat masa kini.⁹

Dari latar belakang diatas yang telah penulis uraikan, sudah sangat jelas bahwa adab-adab yang ada di era modern ini terjadi penurunan. Dengan begitu penulis ingin membahasnya dan mencari solusinya sehingga penulis mengangkat judul **“KONSEP ADAB PADA AL-QUR’AN SURAT AL-HUJURAT DALAM TAFSIR ASY-SYA’RAWI”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surat Al-Hujurat dalam *Tafsîr Asy-Sya’râwî*?
2. Bagaimana konsep adab yang terkandung dalam surat Al-Hujurat pada *Tafsîr Asy-Sya’râwî*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran surat Al-Hujurat dalam *Tafsîr Asy-Sya’râwî*.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep adab yang terkandung dalam surat Al-Hujurat pada *Tafsîr Asy-Sya’râwî*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kajian-kajian keIslaman dan memperkaya khazanah pemikiran Islam terutama dalam bidang tafsir tentang penafsiran asy-Sya’râwî terhadap konsep adab dalam surat Al-Hujurat.

2. Manfaat Praktis

⁸ Hikmatiar Pasya, “*Studi Metodologi Tafsir asy-Sya’rawi*” dalam Jurnal Studi Qur’an, UNIDA Gontor, hlm. 14.

⁹ Shohibul Adib, dkk., “*Ulumul Qur’an: Profil Para Mufasssir al-Qur’an dan Para Pengkajinya*” (Banten: Pustaka Dunia, 2011), hlm. 254.

Bahwa hasil kajian ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, agar mereka bisa mengambil sebuah pelajaran dari kajian tafsir mengenai penafsiran asy-Sya'râwî terhadap konsep adab dalam surat Al-Hujurat.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah pustaka, penulis menemukan beberapa karya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, di antaranya:

- a. Skripsi karya Nurmala dengan judul *Konsep Adab Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Sayyid Muhammad Naqib al-Attas* yang merupakan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022. Dalam penelitian ini Nurmala merumuskan penelitian menjadi 2 permasalahan, yaitu: 1) bagaimana pemikiran Sayyid Muhammad Naqib al-Attas tentang konsep adab pendidik, 2) bagaimana pemikiran Sayyid Muhammad Naqib al-Attas tentang konsep adab peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep adab berimplikasi pada kepribadian dan adab seseorang pendidik yang mengharuskan pendidik memiliki adab yang baik sehingga menjadi penutan bagi peserta didiknya. Menurutnya seorang pendidik harus menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji yang diharuskan adalah rendah hati, khusyu', tawadlu, dan berserah diri kepada Allah *Subhânahu Wa Ta'âla*. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Nurmala adalah penelitian Nurmala membahas konsep adab menurut Sayyid Muhammad Naqib al-Attas sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat dalam *Tafsir Asy-Sya'rawi*.
- b. Skripsi karya Abdul Basith dengan judul *Karakteristik Masyarakat Islam Dalam Surat al-Hujurat Menurut Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* yang merupakan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir Fakultas Ushuluddin STIQ Isy Karima Karanganyar tahun 2017. Dalam penelitiannya, Abdul Basith merumuskan tentang karakteristik masyarakat Islam yang terdapat dalam surat Al-Hujurat menurut *tafsîr Fi Zhilâl Al-Qur'an* dengan menggunakan metode deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah karakteristik masyarakat Islam yang terdapat dalam surat al-Hujurat menurut *Tafsir Fi Zhilâl Al-Qur'an* adalah sebagai berikut: 1) masyarakat yang beriman, 2) masyarakat yang berakhlak mulia dan 3) masyarakat yang bersatu dan bersaudara.

- c. Skripsi karya Rati Astuti dengan judul *Adab Berbicara (Kajian Tahlili terhadap QS al-Hujurat/49:2-5)*. Kajian Tafsir Tahlili yang merupakan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Dalam penelitian ini Rati Astuti merumuskan penelitian menjadi 3 permasalahan, yaitu: 1) bagaimana hakikat adab berbicara, 2) bagaimana analisis *tahlili* QS al-Hujurat/49: 2-5, dan 3) bagaimana adab berbicara yang terkandung dalam QS al-Hujurat/49: 2-5. Rati Astuti menggunakan metode *tahlili* dalam penelitiannya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adab berbicara dalam QS. Al-Hujurat/49: 2-5 mencakup: 1) Intonasi dalam berbicara, 2) Memperhatikan isi pesan yang disampaikan. 3) Kondisional, membahas tentang pentingnya memperhatikan tempat, waktu, dan lawan bicara. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Rati Astuti adalah penelitian Rati Astuti membahas tentang Adab Berbicara dan menggunakan Kajian Tahlili sedangkan penelitian ini membahas konsep adab keseluruhan di surat Al-Hujurat dan menggunakan Kajian Tematik.
- d. Skripsi karya Clara Dwi Yanti dengan judul *Konsep Adab Dalam Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas* yang merupakan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Jakarta tahun 2021.

Kesimpulan dari penelitian Clara Dwi Yanti adalah adab merupakan konsep kunci utama dalam pendidikan Islam dan bersifat aplikatif. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Clara Dwi Yanti adalah penelitian tersebut membahas konsep adab menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat dalam *Tafsir Asy-Sya'rawi*.

- e. Jurnal karya Indra Fajar Nurdin dengan judul *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia* yang merupakan jurnal mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suann Kalijaga Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep adab menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany mencakup pemenuhan dan pengembangan adab terhadap Allah *Subhânahu Wa Ta'âla*, adab terhadap diri sendiri, dan adab terhadap sesama manusia.

2. Landasan Konseptual

a. Pengertian Konsep

Konsep berasal dari bahasa Inggris yaitu *concept* yang mempunyai arti konsep, bagan.¹⁰ Konsep adalah rancangan atau buram surat, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongkret. Gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹¹

Konsep adalah suatu gagasan atau ide yang relatif sempurna dan mempunyai makna, suatu pengertian tentang suatu objek, produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda). Pada tingkat

¹⁰ John m Echols dan Hasan Sadily, "*Kamus Inggris-Idonesia*", cetakan 24(Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 265.

¹¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, "*Kamus besar bahasa Indonesia*", hlm. 456.

konkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu.

b. Adab

Adab dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti antara lain “kesopanan, kebaikan dan kehalusan budi”¹² kata ini terambil dari bahasa Arab yang bermakna “pengetahuan dan pendidikan, sifat-sifat terpuji dan indah, ketetapan dan kelakuan baik”. Dalam kamus *Lisân al-‘Arab* makna adab adalah yaitu orang-orang yang beradab sopan santun dan mempunyai tatakrama di kalangan manusia.

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu’addibu-ta’dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai ‘mendidik’ atau ‘pendidikan’.¹³ Dalam kamus al-Munjid dan al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.¹⁴ Sedangkan dalam bahasa Yunani, adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Adapun secara terminologi (istilah), al-Attas mendefinisi adab sebagai:

“Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam kedalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.”¹⁵

¹² Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 7.

¹³ Al-Attas, “*Konsep Pendidikan Dalam Islam*”, terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.

¹⁴ Husin Al-Habsyi, “*Kamus al Kautsar*” (Surabaya: Assegraff, t.th.), hlm. 87.

¹⁵ Al-Attas, “*Konsep Pendidikan Dalam Islam*”..., hlm. 61-62.

c. Surat Al-Hujurat

Surat Al-Hujurat merupakan surat ke 49 dalam urutan mushaf al-Qur'ân, yang diturunkan sesudah surat al-Mujâdah. Al-Hujurat sendiri diambil dari kata *al-Hujurât* yang ada pada ayat ke 4 yang memiliki arti *kamar-kamar*. Surat Al-Hujurat terdiri dari 18 ayat yang termasuk dalam golongan surat *madaniyyah* atau diturunkan sesudah Nabi hijrah ke Madinah.

Surat ini merupakan surat yang agung dan besar, yang mengandung aneka hakikat akidah dan syariah yang sangat penting, juga mengandung hakikat wujud dan kemanusiaan. Hakikat ini merupakan cakrawala yang luas dan jangkauan yang jauh bagi akal dan kalbu juga menimbulkan pikiran yang dalam dan konsep yang penting bagi jiwa dan nalar. Hakikat itu meliputi berbagai manhaj (cara) penciptaan, penataan, kaidah-kaidah pendidikan dan pembinaan, padahal jumlah ayatnya kurang dari ratusan.¹⁶

Pokok isi kandungan dalam surat ini adalah melengkapi dasar-dasar kesopanan yang tinggi serta menunjukan manusia kepada pekerti-pekerti utama. Selain itu juga menjelaskan bagaimana seharusnya adab seorang muslim terhadap Allah dan Rasulullah-Nya, serta terhadap sesamanya. Dalam surat ini dijelaskan pula hakikat iman dan hakikat mu'min yang sebenarnya.

d. *Tafsîr asy-Sya'râwî*

Tafsîr asy-Sya'râwî karya Syekh Muhammad Mutawalliy asy-Sya'rawi yang memiliki judul lengkap *Tafsîr asy-Sya'râwî: Khawatir asy-Sya'râwî Haul Al-Qur'an al-Karim*, yang terdiri dari 29 jilid. Menggunakan metode *tafsîr tahlili*, dengan pendekatan *bi al-ra'yi*, serta bercorak *adabi* dan *i'jazi*. Buku *tafsîr asy-Sya'râwî* adalah kumpulan ceramah-ceramah beliau, sehingga gaya bahasa yang digunakan dalam penafsirannya bukan dengan gaya bahasa

¹⁶ Sayyid Qutbh, "*Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*", terj. As'ad Yasin, cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), jld 10, hlm. 407.

pidato dan juga bukan dengan gaya bahasa karya ilmiah melainkan dengan gaya bahasa ceramah dari seorang guru dihadapan para muridnya.¹⁷

Ada juga yang mengatakan bahwa *tafsîr asy-Sya'râwî* ini menggabungkan dua metode penafsiran, yaitu *tahlili* dan *maudhû'i*. dan tampak secara esensial ia lebih condong kepada metode *maudhû'i*. dan dalam segi coraknya ada yang mengatakan bahwa *tafsîr asy-Sya'râwî* bercorak *tarbawi* dan *hida'i*.¹⁸

Tafsîr asy-Sya'râwî memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Menghubungkan tafsir antar dua surat lalu menjelaskan tafsiran ayatnya untuk memunculkan i'jâz al-Qur'ân. 2. Menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan mencoba mengaitkan dengan ayat *kauniyah* (kejadian alam semesta), sehingga tersingkap keterkaitan antara ayat-ayat *qauliyah* dan ayat-ayat *kauniyah*. 3. Setiap tafsirannya diberi perumpamaan yang sesuai dengan realita kehidupan masyarakat masa kini, agar mendekatkan manusia dengan Al-Qur'an dan mempertebal keimanan karena Al-Qur'an sesuai dengan jiwa manusia dan kemanusiaan.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Karena penelitian ini akan terfokus pada data-data yang bersumber pada tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

2. Sumber Data

¹⁷ Hikmatiar Pasya, "Studi Metodologi Tafsir asy-Sya'rawi...", hlm. 14.

¹⁸ Malkan, "Tafsir asy-Sya'rawi: Tinjauan Biografis dan Metodologis" dalam Jurnal Studi Qur'an, STAIN Datokarama Palu.

¹⁹ Shohibul Adib, dkk., "Ulumul Qur'an: Profil Para Mufasssir al-Qur'an dan Para Pengkajinya...", hlm. 254.

Objek penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek yang akan dikaji atau dibedah. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Asy-Sya'rawi* karya Syekh Muhammad Mutawalliy asy-Sya'rawi.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel, jurnal, skripsi, dan karya-karya yang relevan dengan tema yang sedang dibahas.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data dari sumber data primer yaitu Kitab Al-Qur'an al-Karîm dan *Tafsîr asy-Sya'râwî* karya Syekh Muhammad Mutawalliy asy-Sya'rawi dan sumber data sekunder dari kitab-kitab, buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, ensiklopedia, dokumen, website, serta tulisan-tulisan yang relevan dengan pembahasan konsep adab dalam surat Al-Hujurat.

4. Metode Analisis Data

Teknik penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yakni sebuah usaha mendeskripsikan penafsiran asy-Sya'râwî terhadap konsep adab dalam surat Al-Hujurat. Data yang sudah diperoleh akan diolah dan dianalisa menggunakan metode deskriptif.

langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema yang akan dibahas, dalam hal ini tentang penafsiran asy-Sya'râwî terhadap konsep adab dalam surat Al-Hujurat.
- b) Merumuskan masalah dan tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini.
- c) Memasukkan ayat-ayat yang terkait dengan tema.
- d) Melakukan klasifikasi bentuk-bentuk bahasa.

- e) Membangun struktur makna yang tepat dengan sasaran yang dituju.
- f) Menganalisa terhadap problem faktual dalam situasi empirik (realitas) yang dihadapi.
- g) Membandingkan struktur ideal sebagai hasil dedukasi teks dengan problem faktual yang diinduksikan dari realitas empirik melalui perhitungan statistik dan ilmu sosial.
- h) Menggambarkan rumusan praktis sebagai langkah akhir proses penafsiran yang transformatif.²⁰

²⁰ Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*", (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), hlm. 63-65.